

Fenomena Permasalahan Masyarakat Modern Dalam Masyarakat Risiko

Avril Hs Adila Anugrah¹, Claudia Laurent², Haningdia Chintya Zaki Zabrina³
^{1,2,3} Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
Email : avrilangrh@gmail.com¹, claudialaurent122@gmail.com², Haningdia27@icloud.com³

Abstrak

A community at risk is a situation when the community experiences a sensitivity to the presence of modernization whose impact will make the community at risk, which means that the community will experience and will face various threats and uncertainty in life. Risk itself is a hazard or threat, consequences, and also the consequences that can be obtained from a process that is happening, even events that will come later. Various problems arise because of a risk. According to Beck himself, risk is the possibility of physical damage, as well as mental health, and social as a result of technological processes as well as various other processes, such as examples in communication, social and politics, even sexual. Various problems arise in society, especially in modern society caused by various things. According to Beck, there is also a physical ecological risk, which includes humans and their environment, the second is biological risk, and the third is mental risk. There are also many cases that occurred in Indonesia which caused a high risk. One example of a case that has occurred is the Covid Pandemic, which may still occur until now. This covid pandemic is often called covid-19. The outbreak of this disease first entered Indonesia in 2019. There is also a risk from technological developments, which include globalization which includes culture, the spread of hoaxes, hate speech which results in mental damage, and political lies.

Kata Kunci: Risk society, Modernity, Technology, Covid, Hoax

Abstrak

Masyarakat berisiko adalah suatu keadaan saat masyarakat mengalami sebuah kepekaan akan hadirnya modernisasi yang dampaknya akan membuat masyarakat berisiko, yang artinya masyarakat tersebut akan mengalami serta akan menghadapi berbagai ancaman serta sebuah ketidakpastian dalam hidup. Risiko sendiri merupakan bahaya atau ancaman, akibat, dan juga konsekuensi yang di dapat dari sebuah proses yang sedang terjadi, bahkan kejadian yang akan datang nantinya. Berbagai permasalahan muncul karena adanya sebuah risiko. Menurut Beck sendiri, risiko adalah suatu kemungkinan rusaknya fisik, baik juga kesehatan mental, serta sosial yang diakibatkan dari adanya proses pada teknologi dan juga berbagai proses lainnya, seperti contoh pada komunikasi, sosial, dan politik, bahkan di seksual. Berbagai permasalahan muncul di masyarakat, khususnya pada masyarakat modern yang diakibatkan oleh berbagai hal. Terdapat juga risiko fisik ekologis menurut Beck, yakni meliputi diri manusia dan lingkungannya, yang kedua adalah risiko biologis, dan yang ketiga adalah risiko mental. Ada pun banyak kasus yang terjadi di Indonesia yang menyebabkan tingginya risiko. Salah satu contoh kasus yang terjadi adalah Pandemi Covid yang sampai sekarang mungkin masih terjadi. Pandemi covid ini sering disebut covid-19. Awal mula wabah

penyakit ini masuk ke Indonesia pada tahun 2019. Ada juga risiko dari perkembangan teknologi, yang meliputi globalisasi yang di dalamnya meliputi budaya, penyebaran hoax, ujaran kebencian yang berakibat pada rusaknya mental, dan kebohongan politik.

Keywords: Masyarakat risiko, Modernitas, Teknologi, Covid, Hoax

PENDAHULUAN

Risiko merupakan bahaya, masalah, atau suatu konsekuensi yang bisa saja terjadi karena suatu proses yang sedang berlangsung atau bisa kejadian dan peristiwa yang akan datang. Risiko juga merupakan suatu kepastian tetapi dari ketidakpastian. Jadi semua hal yang nantinya akan kita lakukan atau-pun sudah kita lakukan akan melibatkan sebuah risiko. Tetapi jika kita mau melakukan sesuatu pasti kita berfikir apa risiko yang akan kita dapat nantinya. Jadi apapun itu pasti akan melibatkan risiko. Pengertian risiko sendiri juga banyak, ada yang dari tokoh-tokoh sosiologi atau lainnya, juga dari para ahli-ahli. Bahkan pandangan bagi masyarakat akan pengertian dari risiko itu pun juga pasti berbeda. Setiap kegiatan atau berbagai peristiwa, pastinya menimbulkan sebuah risiko. Risiko sendiri bisa datang besar atau kecil sesuai dengan permasalahan serta peristiwa yang ada. Disamping hal ini tentunya ada beberapa tahap perubahan dari modernitas lama atau bisa disebut dengan modernitas klasik menuju modernitas yang baru. Perubahan ini lebih berfokus pada permasalahan sentral. Di dalam modernitas klasik atau lama permasalahan sentralnya berfokus pada kekayaan sedangkan modernitas baru permasalahan sentralnya berfokus pada risiko.

Pada era sekarang khususnya era modern terdapat banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan dari masyarakat, atau diri kita sendiri. Perubahan tersebut pastinya mengikuti perkembangan zaman, dan tentunya dari perubahan-perubahan tersebut akan menimbulkan sebuah risiko. Perubahan-perubahan tersebut bisa saja berupa perubahan budaya, bahasa, cara berpakaian, maupun cara berfikir. Dari risiko tersebut juga akan menimbulkan berbagai dampak, meski dalam perubahan tersebut tentunya juga memberi dampak positif maupun negatif. Tetapi jika dilihat dari pengertian risiko sendiri lebih ke dampak negatif, karena pengertian risiko adalah bahaya, masalah, dan juga konsekuensi. Risiko bisa terjadi dalam hal apa saja. Seperti contoh dalam berbagai bencana, bencana yang dimaksud adalah meliputi bencana alam, bencana sosial atau pun lainnya. Berbagai permasalahan di Indonesia sendiri sangat besar, ada

a

banyak peristiwa, bencana, atau berbagai kejadian yang memiliki risiko yang tinggi. Jika kita tidak memikirkan sebuah risiko, bisa jadi kerugian yang kita peroleh semakin tinggi. Tetapi ada saat dimana kita tidak mengetahui peristiwa atau bencana apakah dan sebesar apa yang datang nantinya, yang membuat kita belum memikirkan sebuah risiko dan diperoleh nantinya. Jika untuk mengurangi risiko yang terjadi, tentunya kita semua harus memiliki pemahaman yang lebih terkait berbagai cara yang akan digunakan nantinya, dan apakah cara tersebut memadai dalam rangka meminimalisir sebuah risiko.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif studi literatur. Metode penelitian studi literatur adalah sekumpulan kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Berbagai sumber dari makalah, jurnal akan dikumpulkan kemudian direduksi. Sumber yang terpilih kemudian diriview dan dikontekstualisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa macam istilah dari masyarakat risiko, istilah masyarakat risiko dilihat sebagai jenis jenis masyarakat industri karena memang sepertinya berapa risikonya berasal dari industri, hal ini dibenarkan oleh Ulrich Beck. Tetapi Beck berpikir bahwa hal ini terjadi karena kita masih berada dalam era modern, meskipun era modern nya era modern yang masih baru. Modernitas yang sebelum dan sesudah sangat berbeda karena yang lebih dahulu berkaitan dengan warga industri dan yang sesudahnya berkaitan dengan warga risiko. Disamping hal ini tentunya ada beberapa tahap perubahan dari modernitas lama atau bisa disebut dengan modernitas klasik menuju modernitas yang baru. Perubahan ini lebih berfokus pada permasalahan sentral. Di dalam modernitas klasik atau lama permasalahan sentralnya berfokus pada kekayaan sedangkan modernitas baru permasalahan sentralnya berfokus pada risiko. Modernitas klasik mencari cara bagaimana bisa mendistribusikannya secara menyeluruh dan modernitas baru mencari cara bagaimana mencegah atau mengurangi serta menyalurkannya. Di dalam masyarakat resiko, keadaan menjadi tidak pasti karena beberapa kemungkinan hal buruk akan terjadi, hal buruk yang dimaksud adalah seperti kerusakan teknologi dan tidak bisa diasuransikan. Disini kita bisa melihat bahwa memang masyarakat resiko tidak pernah

a

percaya adanya kemajuan di masa depan. Ada tiga macam persepsi risiko global, yang pertama yaitu risiko spasial dimana risiko ini adalah jenis risiko baru misalnya seperti perubahan iklim yang tidak bisa menghormati bangsa atau jenis perbatasan yang lain. Kedua adalah risiko sementara, risiko ini adalah risiko, risiko ini adalah risiko yang memiliki waktu Panjang misalnya seperti limbah nuklir sehingga efek dari limbah tersebut dapat menyebabkan tidak bisa ditentukannya dari waktu ke waktu. Ketiga adalah risiko sosial, risiko ini kompleks masalahnya dalam waktu panjang dan berurutan misalnya seperti krisis keuangan. Masyarakat risiko sudah tidak bisa lagi membahas tentang ironi risiko, saat ini mereka fokus untuk menyelamatkan diri sendiri, antara perang dan perdamaian, karena memang pada dasarnya hal ini sama sama mempunyai risiko yang tinggi. Individualisasi yang mengancam di kehidupan sehari - hari adalah ditandai dengan adanya macam individualisme yang baru, individu ini diwajibkan untuk mengatasi individu itu sendiri dari dunia global. Disini tidak ada ahli politik ataupun media massa yang bisa mengendalikan risiko secara menyeluruh, akibat dari hal semacam ini adalah individu dipaksa untuk kembali ke dirinya sendiri, mereka tersaingi oleh ahli yang tidak mempunyai apa apa. Masyarakat risiko dunia menghasilkan jenis konflik baru yaitu konflik antara tenaga kerja dan modal, sejauh ini risiko global sendiri sangat menghindari perhitungan yang dilakukan menggunakan metode ilmiah. Budaya dan teknologi pada saat itu diserang tetapi mereka mempunyai cara untuk menyerang kembali. Meskipun posisi mereka bukan sekutu yang dapat dipercayai. Trauma yang dimiliki manusia adalah lahirnya kesadaran risiko, Pada saat ini keyakinan agama menjadi instrument yang penting dalam mengukur sebuah risiko yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Untuk saat ini pengelolaan risiko sudah cukup maju tetapi konsep dari risiko ini dapat merugikan manusia, risiko yang ada di dalam manusia harus berjalan dengan baik sesuai dengan ilmu pengetahuan. Risiko juga sering disebut dengan akibat yang terjadi karena sebuah proses kejadian yang sedang terjadi atau yang akan terjadi nantinya. Definisi lain adalah risiko diartikan sebagai kondisi yang muncul karena adanya ketidakpastian dan hal ini saling berkaitan dengan akibat yang terjadi. Risiko dipercaya bahwa semua terjadinya peristiwa akan menyebabkan kerugian. Tawar menawar yang dilakukan oleh orang tua adalah termasuk bagian dari sebuah perjalanan remaja dalam masa perubahan. Apalagi di dalam negara yang berkembang contohnya adalah negara Indonesia. Kegagalan dalam mengerjakan tugas adalah hambatan yang diperoleh oleh

a

pemuda di era masyarakat risiko pada saat ini. Bisa di simpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada pemuda tidak selalu sesuai dengan apa yang diaharapkan, rencana untuk masa depan tidak selalu bisa diwujudkan. Apalagi pada saat ini, pada era modern ini semakin besar tingkat kegagalan yang dialami pemuda. Ancaman terbesar yang dialami bangsa Indonesia adalah menghadapi segala hambatan, hambatan yang dihadapi seperti contohnya hambatan struktural. Disini kita akan membahas kembali teori hukum, teori hukum ini merupakan gambaran yang cocok untuk mengkaji sebuah hukum. Pertentangan ilmu dan sebuah risiko merupakan narasi sindiran yang dapat dihubungkan antara kejadian yang tak di sengaja.

A. Risiko bagi masyarakat modern

Berawal dari berbagai pemikiran-pemikiran Beck tentang risiko, risiko juga memberi imbas bagi sebagian kelas sosial yang juga jadi korban. Hal itu bisa terjadi karena dampak dari sejarah distribusi akan risikonya itu sendiri, dimana kekayaan pada risiko yang kental pada model kelas, tetapi yang terjadi justru sebaliknya. Karena hal itu, tidak heran jika sebuah risiko yang nanti akan menjadi terpusat di atau di bangsa yang kurang mampu dikarenakan bangsa tersebut mempunyai keahlian serta sarana yang dibuat guna menjauhkannya. Walaupun di kenyataannya bukan seperti itu atau tidak akan berjalan bersamama pada nantinya. Hal tersebut karena Beck memberi ilustrasi atau gambaran mengenai bahwa masyarakat risiko bukan dibatasi oleh tempat maupun waktu. Yang artinya bahwa risiko juga dapat menimpa negara yang kaya sekalipun. Jika dilihat, maka kaitannya adalah mengenai konsep pada efek boomerang. Jika boomerang dikatan sebagai mengulang, maka di risiko yaitu dampak sampingan oleh risiko yang nantinya bisa menerobos kembali kepada pusat atau si pembuat.

Oleh sebab itu kita harus mencermati berbagai sesuatu supaya risiko atau bahaya tidak kembali kepada kita. Meski modernisasi telah dahulu dalam menghasilkan risiko, tetapi dia akan mewujudkan juga reflektivitas yang dirasa memungkinkan bagi dia dalam mempertanyakan dirinya sendiri serta risiko yang telah dihasilkannya. Tetapi pada kenyataannya, sering terjadi juga rakyat atau bisa disebut dampak dari risiko itu sendiri telah mempertimbangkan dan memikirkan risiko modernisasi itu. Setelah itu mereka akan mencermati serta mengakumulasi data terkait risiko serta berbagai akibat. Oleh sebab itu, reflektivitas yang bagus bentuknya renungan, pikiran, serta sikap atau tindakan yang

a

nantinya akan ikut ke antisipasi, pengurangan, atas mengalahkan berbagai dampak serta berbagai akibat dari adanya risiko. Kita harus mempertimbangkan berbagai hal yang nantinya kan kita ambil atau hadapi sebagai bentuk dari mengurangi risiko atau bahaya.

1. Risiko fisik ekologis

Setelah penjelasan panjang di atas, Beck telah menyinggung beberapa macam risiko yang meliputi risiko fisik ekologis, dimana risiko fisik ekologis ini meliputi diri manusia dan lingkungannya, yang kedua adalah risiko biologis, dan yang ketiga adalah risiko mental. Ada pun banyak kasus yang terjadi di Indonesia yang menyebabkan tingginya risiko. Salah satu contoh kasus yang terjadi adalah Pandemi Covid yang sampai sekarang mungkin masih terjadi. Pandemi covid ini sering disebut covid-19. Awal mula wabah penyakit ini masuk ke Indonesia pada tahun 2019. Wabah penyakit ini pertam kali berawal dari negara China dan menyebar ke berbagai negara hingga menyebabkan terjadinya penutupan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat. Proses tersebarnya penyakit ini hingga masuk ke wilayah Indonesia adalah dengan kemungkinan ada warga negara Indonesia yang berlibur ke sana , warga negara Indonesia yang kerja sebagai tenaga kerja disana, bahkan orang orang negara Indonesia yang ke luar negeri untuk urusan pekerjaan. Pada saat mereka pulang ke Indonesia, mungkin mereka sudah terkena penyakit ini dan secara tidak sadar. Pada saat tiba di Indonesia, mereka tentunya berinteraksi dengan orang banyak, termasuk keluarga, teman, atau pun orang asing yang tidak sengaja berpapasan. Dari situ mulailah penularan penyakit, dan karena penyakit ini menularnya sangat cepat, secara tidak sengaja orang orang-orang yang berinteraksi tersebut juga terkena dampaknya. Wabah penyakit ini menularnya sangat cepat yaitu melalui udara. Pada saat memasuki wilayah Indonesia, beberapa wilayah ada yang terkena virus ini dan tidak. Di Indonesia sendiri ada penamaan atau status zona bagi wilayah yang aman serta bahaya akan pandemi. Biasanya wilayah yang ada di Indonesia ditandai dengan warna hijau yang berarti masih aman, warna oren yang berarti masih batas wajar bagi warna yang terdampak, hingga warna hitam dengan kasus yang terbanyak dan sangat bahaya. Risiko yang dialami oleh negara maupun masyarakat tentunya juga sangat besar. Perekonomian masyarakat juga menjadi masalah utama dalam era pandemi ini.

a

Selain fisik ekologis, Beck juga membahas mengenai risiko global, bahasan yang akan dibahas ada tiga, yakni Ada tiga macam persepsi risiko global, yang pertama yaitu risiko spasial dimana risiko ini adalah jenis risiko baru misalnya seperti perubahan iklim yang tidak bisa menghormati bangsa atau jenis perbatasan yang lain. Kedua adalah risiko sementara, risiko ini adalah risiko, risiko ini adalah risiko yang memiliki waktu Panjang misalnya seperti limbah nuklir sehingga efek dari limbah tersebut dapat menyebabkan tidak bisa ditentukannya dari waktu ke waktu. Ketiga adalah risiko sosial, risiko ini kompleks masalahnya dalam waktu panjang dan berurutan misalnya seperti krisis keuangan. Masyarakat risiko sudah tidak bisa lagi membahas tentang ironi risiko, saat ini mereka fokus untuk menyelamatkan diri sendiri, antara perang dan perdamaian, karena memang pada dasarnya hal ini sama sama mempunyai risiko yang tinggi. Individualisasi yang mengancam di kehidupan sehari - hari adalah ditandai dengan adanya macam individualisme yang baru, individu ini diwajibkan untuk mengatasi individu itu sendiri dari dunia global.

Disini tidak ada ahli politik ataupun media massa yang bisa mengendalikan risiko secara menyeluruh, akibat dari hal semacam ini adalah individu dipaksa untuk kembali ke dirinya sendiri, mereka tersaingi oleh ahli yang tidak mempunyai apa apa. Masyarakat risiko dunia menghasilkan jenis konflik baru yaitu konflik antara tenaga kerja dan modal, sejauh ini risiko global sendiri sangat menghindari perhitungan yang dilakukan menggunakan metode ilmiah. Budaya dan teknologi pada saat itu diserang tetapi mereka mempunyai cara untuk menyerang kembali. Meskipun posisi mereka bukan sekutu yang dapat dipercayai. Trauma yang dimiliki manusia adalah lahirnya kesadaran risiko, Pada saat ini keyakinan agama menjadi instrument yang penting dalam mengukur sebuah risiko yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Untuk saat ini pengelolaan risiko sudah cukup maju tetapi konsep dari risiko ini dapat merugikan manusia, risiko yang ada di dalam manusia harus berjalan dengan baik sesuai dengan ilmu pengetahuan. Risiko juga sering disebut dengan akibat yang terjadi karena sebuah proses kejadian yang sedang terjadi atau yang akan terjadi nantinya.

2. Dampak pandemi covid

Risiko yang didapat masyarakat pun masyarakat harus berhenti bekerja, karena mereka telah putus bekerja, maka keadaan ekonomi juga menurun, mereka tidak dapat pemasukan dan pengeluaran pun semakin banyak. Tak hanya itu, risiko yang dialami oleh para siswa taman kanak-kanak atau usia dini sampai Sekolah Menengah Atas merupakan keterbatasan saat mengikuti proses belajar, dimana para murid harus menginstal aplikasi zoom sebagai sebagai pendorong dalam proses belajarnya. Tingkat ekonomi masyarakat juga berbeda-beda, apa lagi harus memenuhi kebutuhan anak untuk membeli handphone guna mengikuti kegiatan sekolah secara online atau biasa disebut daring. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut tentunya orang tua kesusahahan. Tak hanya itu, tingkat pengetahuan tentang handphone bagi orang tua juga dibawah remaja, yang tentunya masih belum mengetahui berbagai fitur yang tersedia. Kebutuhan utama dalam kegiatan sekolah daring ini juga berupa akses internet yang meliputi pembelian kuota internet. Risiko yang di dapat pada saat pembelajaran secara daring adalah ketika zoom jaringan tidak lancar, dan tiba-tiba kehabisan kuota. Masalah yang dialami ini tidak jauh beda dengan masalah yang dialami oleh mahasiswa perguruan tinggi dimanapun. Karena pada saat itu seluruh aktifitas di kampus di tutup dan diganti dengan kegiatan belajar secara daring.

Tak hanya masalah atau risiko yang dialami pelajar maupun pengajar, dampak dari pandemi ini juga ada pada para penjual, biasanya para pedagang kaki lima. Biasanya para pedagang kaki lima ini berjualan di area alun-alun juga area sekolah. Karena berbagai kegiatan telah dihentikan oleh pemerintah, mau tidak mau mereka harus berhenti berjualan dan berdiam diri dirumah, risiko yang di dapat juga berupa mereka tidak memiliki pemasukan dan pengeluaran terus terjadi di setiap harinya. Dampak pandemi ini juga dirasakan oleh para pengusaha taman hiburan. Seperti contoh di dekat rumah saya sendiri ada tempat rekreasi yaitu pemandian, karena pemerintah membat kebijakan berupa semua kegiatan harus ditutup, mau tidak mau tempat tersebut harus ditutup juga. Karena pandemi yang setiap harinya terus naik dan tidak kunjung berkurang, taman hiburan tersebut semakin tidak terawat, karena sang pemilik sendiri mungkin bingung ketika memberi gaji para pekerja tetapi tempatnya ditutup dan tidak memiliki pemasukan. Hingga saat ini tempat hiburan tersebut terbengkalai. Risiko yang paling parah adalah bagi tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan merupakan garda terdepan pada masa pandemi

a

ini. Bahwa diri mereka harus mengorbankan nyawa demi menyelamatkan nyawa seseorang. Bahkan banyak kasus atau peristiwa yang memilukan hati dimana para tenaga kesehatan banyak yang meninggal dunia dalam peristiwa ini. Mereka rela tidak bertemu keluarga dan waktu kerja mereka sangat padat serta bertambah. Risiko yang pasti adalah para tenaga kesehatan harus siap dan tidak siap ketika nantinya mereka akan tertular oleh penyakit covid-19 ini. Tak hanya itu, para tenaga kesehatan juga telah mengorbankan banyak sekali waktu untuk mengurangi angka penyebaran covid ini. Banyak sekali rumah sakit yang kurang bisa menampung para korban penderita covid ini, dikarenakan banyak sekali orang yang terkena covid ditambah dengan penyebarannya yang sangat cepat.

Seperti itulah contoh kasus risiko jika dilihat dari macam risiko yang disampaikan oleh Beck. Jika dilihat memang risiko yang dialami karena pandemi covid ini sangat tinggi dan besar, tidak hanya ada di Indonesia saja, tetapi terjadi di berbagai banyak negara. Risiko yang dialami oleh China juga berupa kecemasan dari orang-orang sebagai asal dari penyakit ini. Jika berbicara tentang risiko, maka selalu ada cara untuk mengantisipasi atau cara menguranginya. Seperti pada pandemi covid ini antisipasi yang dilakukan setiap negara yang terdampak adalah wajib menggunakan masker, menjaga jarak antara satu sama lain, sering cuci tangan, dan juga wajib menjaga kebersihan diri, selalu mengganti pakaian setelah keluar dari rumah. Aturan memakai masker juga sangat diperhatikan yaitu hanya boleh menggunakan masker dengan cara sekali pakai. Jika ada dampak negatif tentunya ada dampak positif. Dampak positif yang terjadi adalah kita sering berinteraksi dengan orang rumah, yang semula hanya saling sibuk dan karena pandemi ini bisa saling bercengkrama. Dampak positif lainnya juga dirasakan oleh para pekerja ojek online. Karena kebanyakan orang sangat malas dan jika keluar takut tertular oleh penyakit ini, mereka memutuskan untuk memesan dan membeli makanan melalui ojek online. Tentunya para pekerja ojek online telah melaksanakan protokol kesehatan yang sudah dibuat oleh pemerintah. Karena dampak pandemi covid ini memberikan pelajaran yang sangat besar bagi semua orang terutama dalam menjaga kesehatan. Memberi gambaran bahwa banyak sekali risiko yang di dapat dari adanya wabah penyakit ini. Pandemi covid-19 ini juga mengajarkan kita bagaimana cara untuk meminimalisir sebuah risiko yang lebih besar, melatih diri ketika menghadapi berbagai masalah yang terjadi, akan terjadi, atau yang telah terjadi. Memikirkan risiko apa saja yang di dapat setelah berbagai peristiwa yang dialami, sehingga kita bisa mengetahui dan

a

menerapkan meminimalisir atau pengurangan risiko jika suatu masalah atau bencana terjadi nantinya.

B. Dampak pada perkembangan teknologi

Contoh kasus diatas mungkin sudah menggambarkan risiko masyarakat modern, akan tetapi disini akan diberi contoh dan dijelaskan lebih dalam sebuah risiko yang dialami oleh masyarakat modern. Di era yang sudah memasuki era modern ini tentunya masyarakat sudah mulai mengikuti perkembangan zaman atau arus globalisasi. Perkembangan berbagai budaya juga semakin terlihat, perkembangan-perkembangan teknologi juga semakin canggih. Dilihat dari perkembangan zaman ini tentunya masyarakat sudah mahir dalam menjalankan suatu teknologi, khususnya dalam alat komunikasi yaitu handphone. Di handphone tentunya kita bisa melihat dan mengenali berbagai fitur canggih yang tersedia. Masyarakat sekarang sudah mahir dalam bermedia sosial. Tak heran jika berbagai kasus yang ada di media sosial menyebabkan sebuah risiko. Risiko yang dialami masyarakat modern tentunya dalam menyikapi berita hoaks atau berita palsu. Hoaks tidak asing lagi dalam telinga kita karena banyaknya kasus yang tidak valid yang dibuat oleh seseorang atau pihak yang tidak memiliki rasa bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi demi kepentingan pribadi atau golongannya. Hoaks tidak memandang usia atau golongan, hoaks bisa menghantui setiap golongan karena sangat mempengaruhi otak manusia serta pikiran manusia. Hoaks juga bisa menyebabkan hancurnya ketenangan karena pikiran manusia pasti berkutat pada hal yang telah menjadi titik fokusnya. Hoaks juga sering disebut sebagai kejahatan yang tidak terlihat, karena yang kita tahu itu merupakan informasi yang ada di media sosial, dengan artian kita tidak tahu siapa orang dibalik hal tersebut, atau bisa saja kita sebut sebagai penjahat yang tak terlihat.

Menurut Ulrich Beck, produk yang dihasilkan tidak menghasilkan hasil yang maksimal justru menghasilkan hasil yang buruk. Menurut Beck, seluruh manusia terkadang memproduksi teknologi tidak mampu untuk menduga dampak yang negatif dari berkembangnya itu sendiri. Masih ada beberapa produk buatan manusia justru bisa menghancurkan. Peradaban memang sudah berkembang tetapi terkadang peradaban ini justru dapat menghancurkan kemanusiaan, maka dari itu inilah yang dinamakan masyarakat berisiko. Beck juga akan menjelaskan tentang fakta perkembangan di dunia

a

yang dihasilkan oleh akal semua manusia. Modernitas ini juga termasuk produk dari masyarakat itu, dengan menggunakan akal dan pikiran manusia. Masyarakat modern juga sedang dihadapkan oleh beberapa kebohongan, politik yang termasuk salah satu kebohongan ini karena politik adalah cara untuk mendapatkan kekuasaan, apapun cara untuk mendapatkan kekuasaan sudah disepakati secara bersama. Tetapi masih banyak polisi yang menggunakan cara dan cara itu tidak disepakati secara bersama. Semua cara akan dilakukan untuk mendapatkan kekuasaan, termasuk segala kebohongan untuk mendapatkan simpati dari rakyat. Kampanye seperti ini sering menggunakan panggung depan dan belakang, di panggung depan semua perkataan positif karena mencari simpati rakyat dan berbeda pada saat berada di panggung belakang, semua perkataan yang positif tadi akan berubah terkadang yang di depan sama sekali tidak mencerminkan watak politisi sama sekali.

Fakta ini tergambar dalam fenomena yang disebut fenomena hoaks. Ada beberapa cara untuk mendapatkan tujuan kekuasaan yaitu dengan cara mengumbar isu yang tidak benar atau bisa dikatakan dengan sebutan gosip. Hal ini juga merupakan salah satu kebohongan politisi. Untuk menepati janji, banyak masyarakat yang diarahkan pada sebuah kebohongan, karena ini merupakan salah satu jebakan yang dilakukan. Maka dari itu dibutuhkan data yang objektif, data objektif merupakan data yang apa dikatakan oleh mulut sama dengan yang terjadi pada saat di lokasi. Apabila tidak sama, maka ada kebohongan di masalah utama tersebut. Setiap orang berhak menawarkan dirinya dengan cara apapun termasuk dengan cara yang melalui alat komunikasi. Apalagi pada saat era modern, masyarakat dinera modern menggunakan media massa untuk menu harian mereka. Dari sini dapat kita ketahui bahwa kepercayaan rakyat kepada politisi perlu disebutkan. Ruang sosial Indonesia setahun akhir ini dipenuhi dengan berita yang bohong, masyarakat tidak diberikan berita yang benar justru malah berita yang tidak benar. Hal ini dapat menyebabkan risiko dalam bidang teknologi. S

Sebagian masyarakat tentunya percaya bahwa berita itu benar padahal berita faktanya tidak sesuai dengan berita yang disebar luaskan. Apabila dikaitkan dengan konsep masyarakat risiko yang disampaikan Ulrich Beck menurut perspektifnya di mana munculnya sebuah risiko itu karena kemajuan dari sebuah industri ataupun teknologi yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri. Misalnya seperti contoh di atas di mana Facebook sebagai salah satu media sosial yang diciptakan manusia termasuk ke dalam

a

kemajuan teknologi penyedia informasi di mana di dalamnya dapat ditemukan berbagai macam berita atau informasi, itu merupakan dampak positifnya, namun dampak negatifnya adalah ketika masyarakat atau manusia sebagai bagian dari pencipta kemajuan teknologi tidak memiliki kemampuan untuk memfilter informasi atau berita yang terdapat di media sosial Facebook tersebut. Maka, timbulah sebuah risiko yang ada di masyarakat yang mana berasal dari berbagai macam kemajuan teknologi itu sendiri. Masyarakat risiko menjadi sulit untuk meminimalisir adanya berbagai macam risiko untuk memperoleh keamanan serta berbagai macam kepastian yang ada di kehidupan masyarakat. Akan tetapi, perlu di garis bawahi seperti yang dikatakan oleh Beck bahwasanya tidak ada satupun masyarakat kaya atau negara yang kaya dapat terhindar atau aman dari adanya risiko.

Kita pasti berfikir bahwa risiko tidak hanya dari teknologi tetapi juga bisa muncul karena praktik social dan politik yang salah. Politik adalah salah satu sarana untuk menyatukan kembali perpecahan social yang terjadi, karena politik menjadi media terakhir. Pada saat ini pemerintah sedang mencari penengah untuk mengetahui berita yang masih diragukan kebenarannya. Antara pengelola media dengan mengontrol media jelas berbeda pengertiannya. Pengelolaan media adalah memberikan pengetahuan kepada media dan politik. Pikiran manusia harus dilatih agar menjadi sebuah bangsa yang beradab. Masyarakat sedang bertanya - tanya, bagaimana fenomena hoaks dapat dimengerti oleh ruang sosial. Pemeriksaan pertama yaitu ditujukan kepada negara, negara yang harus diperiksa secara terlebih dahulu, karena kebanyakan hoaks berasal dari negara. Hoaks akan berkembang apabila banyak kebohongan yang dilakukan oleh politisi negara. Jika negara mampu kebohongan itu, maka masyarakat akan bisa melihat sifat dari negara itu sendiri. Saat ini memang hoaks sedang menjadi bahan pembicaraan manusia bahkan banyak politisi yang mendukung masuknya hoaks ke dalam otak dan pikiran manusia, bahkan saat ini hoaks menjadi salah satu fenomena yang terus menghantui dan selalu dibayangkan oleh pikiran manusia. Hal ini juga disebut sebagai risiko.

1. Hoax

Hoaks telah menjadi musuh berbagai kalangan, bahkan sampai jadi musuh negara. Hingga berakibat pada dunia politik serta berisiko tinggi pada masyarakat modern. Banyaknya informasi mengenai isu-isu politik sangat mengganggu bagi pikiran semua orang. Jika berbagai isu tersebut benar, maka bukan menjadi masalah besar, sedangkan jika isu tersebut adalah hoaks maka telah menjadi masalah besar. Masyarakat Indonesia sendiri kurang bisa mengelola berbagai informasi benar dan salah. Kebanyakan masyarakat langsung menilai berita yang dibacanya adalah benar dan langsung percaya begitu saja. Hal ini juga mengakibatkan masalah bagi orang-orang yang masuk di berita tersebut, karena adanya berita itu menjadi simpang siur kebenarannya, dan masyarakat sendiri sudah terlanjur percaya. Dari sini bisa dilihat ketakutan akan banyak pihak terhadap munculnya hoaks ini apakah ada kaitannya dengan negara yang terlalu banyak berbohong dan selama apakah negara berbohong. Jika dilihat dan dipikir, hoaks bisa saja muncul atau dibuat karena ada sebuah praktik kebohongan yang dibuat oleh para kaum elit atau elit kekuasaan. Jika mereka adalah elit kekuasaan maka dia menggunakan kekuasaannya untuk terus meningkatkan kuasanya. Jika hal tersebut terus dilakukan, maka tak heran jika nantinya warga negara secara tidak langsung akan mengikuti permainan negara yang sengaja dibuat oleh para elit kekuasaan tersebut.

Karena hoaks telah menjadi pusat perhatian maka sebaiknya harus dianalisis berbagai hal yang menyebabkan berbagai hoaks. Dengan artian fenomena politik yang ada di Indonesia harus dianalisis kebenarannya. Jika dibiarkan begitu saja, kemungkinan terbesarnya adalah masyarakat akan mengikuti atau tetap percaya pada kenyataan seperti itu dan masyarakat tersebut sudah masuk dalam kategori masyarakat yang berisiko. Mungkin diri kita bertanya-tanya mengapa harus ada hoaks atau kebohongan, dan jawaban yang pasti adalah jika tidak melakukan sebuah kebohongan maka para elit kekuasaan tidak akan mendapat keuntungan. Beck juga menyebut masyarakat pada saat ini yakni masyarakat modern telah masuk sebagai masyarakat berisiko. Hal ini terjadi karena modernitas tersebut telah menyebabkan perkembangan masyarakat yang seharusnya sudah lebih baik malah menjadi semakin buruk. Manusia terkadang kurang bisa mengantisipasi berbagai dampak negatif dari adanya perkembangan teknologi, jika dilihat pasti banyak sekali dampak yang menghancurkan. Risiko masyarakat berisiko ini meski perkembangan zaman tidak dapat ditolak atau dengan artian terus berjalan, jika

a

masih berkuat pada hoaks tentunya membuat runtuhnya sisi kemanusiaan yang ada pada diri manusia. Dari sini Beck menyebutkan bahwa ketidakadilan terhadap kesejahteraan, konflik sosial, pembagian kelas, status, individualisme, hingga standarisasi adalah bagian dari risiko yang dihadapi oleh masyarakat modern.

Feenomena hoax ini sangat mengganggu masyarakat, karena masyarakat sendiri juga kadang bingung apakah berita yang di dapat itu benar atau salah. Kebanyakan masyarakat sekarang ini acuh tak acuh mengenai berita yang tersebar, atau bisa dikatakan malas mencari sebuah kebenaran dalam sebuah berita. Akhir-akhir ini, masuknya informasi yang sangat banyak pada masyarakat mengakibatkan adanya sejumlah dampak sosial yang muncul. Masyarakat pada saat ini tentunya aktif sekali dalam berinteraksi melalui media sosial guna terpenuhinya kebutuhan informasi tiap individu. Akan tetapi, akan menjadi sebuah risiko karena sebagian masyarakat tersebut sulit untuk membedakan mana yang termasuk ke dalam berita benar serta mana yang termasuk ke dalam berita bohong (hoaks). Media sosial kini banyak dimanfaatkan untuk kepentingan politik, namun banyak yang menyalahgunakan manfaat dari media sosial itu hanya untuk mengambil perhatian juga simpati dari masyarakat. Masyarakat kebanyakan percaya saja dengan apa yang dibacanya, dan bisa dilihat di sekeliling kita, orang-orang menganggap berita yang muncul adalah berita yang benar, padahal masih belum diketahui kevalidan dari data tersebut. Selain mengganggu masyarakat, ada juga pihak yang senang setelah menyebarkan berita kebohongan. Oleh karena itu, semakin meningkatnya teknologi, wawasan terkait perkembangan serta mengolah berita juga harus ditingkatkan lagi.

Jika diperhatikan lebih dalam, risiko yang timbul di masyarakat dapat saja menimbulkan sebuah perpecahan. Masyarakat tidak hanya sebatas hidup dalam ketidakteraturan, namun juga disertai dengan ancaman disintegrasi bangsa. Dengan kata lain, berbagai macam risiko negatif dalam masyarakat risiko ini dapat menjadi penyumbang utama dalam tidak sehatnya dunia sosial yang terhubung pada jaringan dan tentunya memiliki dampak secara langsung terhadap kehidupan kemasyarakatan. Salah satu langkah yang dapat dijadikan sebuah tameng agar masyarakat dapat bertahan dari ancaman keterpecahan karena adanya masyarakat risiko adalah nilai – nilai moral yang tentunya telah ditanamkan oleh para pendiri bangsa yang perlu ditanamkan dalam diri masyarakat. Masyarakat yang pada saat ini hidup di era modernitas sudah seharusnya

a

menyadari mengenai risiko yang mungkin timbul dikarenakan adanya modernisasi dalam berbagai aspek dan lini kehidupan bermasyarakat.

Dapat diketahui dalam penjelasan di atas, bahwa berbagai macam masyarakat risiko yang timbul ini merupakan sebuah boomerang di mana menyerang kembali ke penciptanya atau yang menjadi pusat pembuat yaitu masyarakat. Dan juga sudah dapat dipastikan bahwa para pencipta atau agen-agen yang menjadi pengaruh dalam modernisasi itu akan tertular dari bahaya risiko yang mereka sebar. Penjelasan – penjelasan di atas setidaknya dapat dijadikan sebuah bayangan atau gambaran seberapa tidak pastinya keamanan juga perlindungan dalam menghadapi kemajuan era modernitas yang kita rasakan pada saat ini. Layaknya kemajuan dalam bidang transportasi, baik itu transportasi udara, laut, darat, yang sampai sekarang masih belum bisa dipastikan jaminan tentang ada atau tidak adanya risiko yang dapat ditimbulkan. Sebagai contoh adalah transportasi darat misalnya taxi online yang dapat kita pesan melalui ponsel. Akan tetapi, setiap platform layanan on demand taxi online itu tidak ada yang bisa menjamin keamanan para penumpang pada saat menggunakan layanan taxi online itu. Apakah ketika masyarakat yang menjadi penumpang akan terjamin keselamatannya atau tidak, apakah ada atau tidak adanya kecelakaan atau tidak. Dan hal tersebutlah yang merupakan risiko yang dapat dialami oleh masyarakat di mana risiko tersebut masih belum bisa diatasi oleh pencipta atau agen yang membuat teknologi tersebut. Justru apabila terjadi kecelakaan yang mengatasnamakan sebuah platform taxi online, pencipta platform itu sendiri yang malah akan terjangkit risiko karena teknologi yang telah dibuatnya. Yang dapat dilakukan masyarakat dalam menyasiasi adanya risiko – risiko yang tidak dapat diketahui kapan datangnya adalah selalu berhati – hati, misalnya berhati – hati dalam menerima berbahaya macam berita atau informasi. Perlu diperhatikan kembali mengenai kredibilitas dari informasi yang didapatkan oleh masyarakat. Untuk pemerintah sendiri tentunya harus berperan dalam memberikan berbagai macam solusi yang dapat dijadikan landasan oleh masyarakat dalam menghadapi berbagai macam perkembangan teknologi yang terdapat di era modernitas ini. Pemerintah perlu mawas diri dan tentunya menyediakan akses mudah untuk masyarakat agar dapat memfilter banyaknya pengaruh baik itu positif ataupun negatif yang ada di era modernitas. Dapat diambil kesimpulan bahwa era modernitas yang disampaikan oleh Ulrich Beck ini menciptakan masyarakat risiko yang mana datangnya dari masyarakat itu sendiri sebagai pencipta dari teknologi –

a

teknologi yang ada. Namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya era modernitas ini juga dapat menimbulkan berbagai macam keuntungan dan kemajuan bagi kehidupan masyarakat untuk masa yang akan datang.

2. Risiko mental

Beck juga telah membagi tiga macam risiko. Salah satunya adalah risiko mental, risiko mental menurut Beck yakni runtuhnya psikis manusia yang diakibatkan oleh faktor internal juga eksternal. Dimana risiko ini juga berkaitan dengan penggunaan media sosial. Banyak sekali kasus pembullyan yang dilakukan banyak orang tetapi melalui media sosial. Biasanya mereka menggunakan komentar jahat yang membuat korban sangat depresi akan hal tersebut. Banyak sekali kasus kematian akibat bullying, tak hanya di Indonesia, di Korea juga tingkat kematian akibat bullying lumayan tinggi. Kerusakan mental juga didasari oleh beberapa masalah baik dalam diri individu maupun ada pengaruh dari orang lain. Kesehatan mental tentunya juga sangat diperlukan dalam mengatasi sebuah risiko. Risiko yang di dapat ketika seseorang yang menderita penyakit mental adalah risiko akan bunuh diri yang tinggi karena telah depresi. Terlebih lagi jasa konsultasi kepada psikolog yang lumayan ribet serta harga obat yang tidak murah tentunya. Faktor lain yang menyebabkan rusaknya mental seseorang biasanya berada pada lingkungan keluarga. Kebanyakan anak kurang merasakan kasih sayang yang cukup, karena orang tua kurang bisa melakukan parenting yang bagus. Kekerasan dalam keluarga juga biasanya dirasakan oleh anak, karena faktor mendidik yang terlalu keras. Strict parents juga bagian salah satu faktor yang ada di keluarga. Tak hanya dalam keluarga, faktor pertemanan juga sangat mempengaruhi kesehatan mental. Terlebih lagi pandangan masyarakat akan orang yang telah melakukan bunuh diri karena dirinya kurang beribadah. Di faktor pertemanan sendiri mungkin kita telah mengenal istilah teman palsu atau orang yang hanya memanfaatkan kita pada saat butuh saja.

Karena ada rasa kurang mendapat perhatian tersebut, seseorang kerap kali merasa kesepian. Dengan adanya rasa kesepian itu seseorang pastinya bingung mau cerita ke siapa karena menganggap orang yang mendengarkan ceritanya tidak tulus. Faktor lain juga karena sering overthinking atau kegiatan berfikir berlebih. Banyak sekali contoh kasus bunuh diri yang ada di Indonesia, khususnya pada kalangan mahasiswa. Mahasiswa mungkin sebagian sulit untuk beradaptasi, atau dari pertemanan mereka. Belakangan ini

a

ada kasus bunuh diri oleh salah satu mahasiswa yang ada di Yogyakarta dengan loncat dari lantai 11 sebuah hotel. Menurut berita, hal terjadi karena masalah kesehatan mental psikologi korban yang membuat korban melakukan hal ini. Juga banyak sekali kasus percobaan bunuh diri karena depresi. Untuk meminimalisir risiko mental, sebenarnya ada banyak sekali jasa psikolog online yang berbayar maupun gratis. Dengan adanya layanan tersebut memudahkan kita untuk berbagi cerita tanpa takut membebani orang yang diceritai dan bisa bercerita secara bebas, aman, dan juga diperkuat dari dorongan yang diberikan oleh layanan tersebut. Cara lainnya untuk meminimalisir risiko mental adalah dengan membuat daftar kegiatan kita selama satu hari secara berturut-turut. Mungkin cara ini bisa berguna karena kita telah menyusun kegiatan sehari-hari supaya tidak ada lagi waktu senggang yang digunakan sebagai alat untuk berfikir meratapi diri. Kebanyakan orang yang mempunyai penyakit mental sering kali melampiaskan rasa kekecewaan atas dirinya sendiri pada kegiatan menyakiti diri sendiri menggunakan benda-benda tajam seperti silet, jarum pentul, bahkan pisau yang mereka gunakan untuk menggores pergelangan tangan mereka. Hal tersebut mereka lakukan karena dianggap merasa lega, dan cara ini sangat tidak benar dan memiliki risiko yang tinggi. Tidak hanya bagi kalangan remaja, kasus bunuh diri juga sering menimpa para orang tua. Hal ini dikarenakan krisis ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang kurang. Banyaknya hutang yang ada pada keluarganya dan dia belum bisa membayar hutang tersebut, belum lagi masalah pekerjaan pada era sekarang persaingan dunia kerja sangat ketat.

Kebanyakan orang yang melakukan bunuh diri pastinya sebelum melakukan hal tersebut, mereka biasanya sudah tidak tahu lagi akan berbuat seperti apa supaya mendapat ketenangan dan keluar dari masalah. Mereka tidak tahu bagaimana mengatasi masalah, tapi perlu diingat juga tingkat kesehatan mental orang juga berbeda-beda. Tingkatan tersebut mungkin juga menjadi salah satu faktor kenapa orang tersebut melakukan bunuh diri. Faktor lain seseorang melakukan bunuh diri biasanya juga dari faktor keluarga, pertemanan, dunia kerja dan sebagainya. Korban yang melakukan bunuh diri juga tidak memandang umur. Oleh karena itu seseorang bisa untuk menghindari bunuh diri dengan mencari teman yang benar-benar membawa pengaruh positif, menulis jadwal kesehariannya dari bangun pagi sampai besok paginya dan terus berulang, hal ini mungkin bisa meminimalisir seseorang akan berfikir secara berlebih atau overthinking.

a

Seseorang juga bisa mencari teman cerita, karena teman cerita juga sangat dibutuhkan untuk menstabilkan kesehatan mental, supaya orang tersebut tidak merasa sendirian terus.

KESIMPULAN

Dari berbagai paparan kasus diatas yang sesuai dengan teori masyarakat risiko oleh Beck, dari sini kita bisa mengenal berbagai macam risiko yang ada pada masyarakat modern. Pada dasarnya risiko adalah kepastian dari sebuah ketidakpastian. Oleh karena itu kita belajar memahami situasi dan kondisi pada saat menghadapi atau mengantisipasi sebuah bencana dengan meminimalisir sebuah risiko. Di atas juga sudah dijelaskan mengenai gambaran risiko pandemi, risiko dalam politik, dan risiko mental sesuai macam-macam risiko yang telah diperkenalkan oleh Ulrich Beck. Sebenarnya yang menjadi topik utama adalah risiko dalam politik karena cakupannya luas dan meliputi penggunaan teknologi terhadap hoaks. Risiko mental karena adanya gangguan psikis juga dibicarakan karena banyak sekali masalah kesehatan mental. Penyakit mental sendiri tidak memandang golongan atau usia. Hal tersebut bisa juga terjadi karena adanya dorongan dari sistem eksternal maupun internal. Setelah memahami risiko dengan mempelajari banyak kasus beserta macam-macam risiko, diharapkan kita nantinya bisa meminimalisir sebuah risiko. Dapat kita simpulkan bahwa Beck berpikir bahwa resiko dapat memberi dampak pada kelas kelas sosial juga akan membawa korban. Oleh karena itu tidak heran apabila resiko nanti akan berpusat pada negara yang miskin karena bangsa itu mempunyai cara untuk menjauhkannya. Sebuah hal yang nyata tidak akan selalu bersamaan dan searah karena menurut Beck bahwa dunia masyarakat resiko tidak ada batasan oleh ruang dan semacamnya. Maksudnya adalah resiko ini dapat menyerang negara yang kaya juga. Dalam karya Ulrich Beck yang berjudul *World at Risk* arti karyanya tersebut adalah memberi gambaran bahwa dunia ini memiliki bahayanya sendiri yang dapat dicegah melalui hukum yang baru. Contoh kasus tersebut adalah sebuah upaya terorisme dengan zat peledak berupa zat peledak cair, ini terjadi di pesawat ketika perjalanan menuju United States pada tahun 2006 dan berhasil digagalkan atau dicegah. Setelah kejadian ini pemerintah menetapkan peraturan tentang pencegahan kejadian yang sama. Bisa disimpulkan dari contoh kasus ini bahwa seperti inilah hidup berisiko, dimana kita hidup diantara beberapa ancaman. Risiko yang bergantung dengan keputusan merupakan perubahan yang tidak pasti dan merupakan sebuah ancaman yang bisa saja

a

membahayakan kita. Makna dari risiko sering kali disimpulkan secara negatif, karena artinya saja menghindari hal yang berbahaya. Tetapi arti resiko berubah menjadi arti yang positif ketika bisa memikirkan sebuah inisiatif untuk menghadapi hal yang tidak diinginkan atau mencegah masalah yang akan datang. Bisa disimpulkan bahwa arti resiko bisa dilihat dari cara mengartikannya saja bagaimana, jadi resiko tidak hanya mempunyai arti yang negatif tetapi juga bisa mempunyai arti yang positif. Masyarakat yang terkena resiko adalah masyarakat yang tidak bisa memahami arti kemajuan di masa depan dan tidak mengerti cara meningkatkan teknologinya. Ada dua masyarakat yang tidak mengenal masa depan, yaitu masyarakat yang memang keadaan alamnya tidak mendukung adanya modernisasi dan yang kedua yaitu masyarakat yang mempunyai keyakinan yang sangat tradisional. Dari berbagai paparan kasus diatas yang sesuai dengan teori masyarakat risiko oleh Beck, dari sini kita bisa mengenal berbagai macam risiko yang ada pada masyarakat modern. Pada dasarnya risiko adalah kepastian dari sebuah ketidakpastian. Oleh karena itu kita belajar memahami situasi dan kondisi pada saat menghadapi atau mengantisipasi sebuah bencana dengan meminimalisir sebuah risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Jehamat, L., Jelahun, Y. E., & Damanik, D. A. (2020). Hoaks, Politik dan Risiko Masyarakat Modern. JAP UNWIRA, 1(1), 35-42.
- Zinn, J. O. (2004). *Social contexts and responses to risk network (SCARR)*. Beck, Ulrich Living in The World Risk Society, Economy and Society Vol. 35 No. 3, 2006
- Giddens, Anthony. 1999. *Risk and Responsibility, The Modern Law Review* Vol 62 No.1 BECK, Ulrich. Masyarakat Risiko: Menuju Modernitas Baru. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2015.
- Jannah, R., Baidawi, A., & Fadilah, F. (2020). MENCIPTAKAN KESEMPATAN BELAJAR DI TENGAH PANDEMI COVID 19 MELALUI GERAKAN LITERASI. ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 200-211.
- Salsadillah, D. C., & Mulyono, J. (2022). Pendampingan Anak dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. JCIC: Jurnal CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial, 4(1), 13-24.
- Rosa, D. V. (2017). Kultur Resiko dan Taktik Pemuda Tani. DIMENSI-Journal of Sociology, 10(1).